

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan tujuan skripsi ini, peneliti akan merangkum temuan yang diperoleh dalam skripsi ini. Selain itu, peneliti juga akan memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat lebih lanjut, terutama dalam konteks pendidikan.

Penelitian dan analisis terkait metode Ummi Al-Qur'an dalam buku "Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an" menunjukkan bahwa metode ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan yang meningkat di sekolah-sekolah Islam untuk mengajarkan Al-Qur'an. Untuk memastikan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, diperlukan suatu sistem yang menjamin bahwa setiap lulusan SD/MI dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan teratur. Banyak sekolah atau TPQ mencari solusi untuk memastikan kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswa mereka. Seperti program pembelajaran lainnya, pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan yang komprehensif, termasuk dalam konten, konteks, dan sistem pendukung.

Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung mengajarkan dan menerapkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pendekatan ini menggunakan bahasa ibu sebagai fokus utama, dengan penekanan pada rasa kasih sayang. Metode ini mengadopsi pendekatan klasikal dalam membaca dengan menggunakan metode baca simak dan sistem penjaminan mutu. Salah satu ciri khas dari metode Ummi adalah penggunaan irama ros yang melibatkan nada tinggi dan rendah.

Secara umum, metode Ummi serupa dengan berbagai metode lain yang telah tersebar di masyarakat. Namun, yang membedakan metode Ummi adalah pemberian pengenalan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Selain itu, metode ini juga memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari jilid utama.

Metode Ummi merupakan suatu pendekatan yang memperkenalkan cara yang sistematis dan akurat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam metode Ummi,

terdapat penggunaan satu pola irama tunggal yang terdiri dari nada tinggi dan rendah yang disebut "ros". Dengan menggunakan irama ini, peserta didik diajarkan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan kejelasan dan keberhasilan yang optimal. Melalui pendekatan ini, pentingnya tartil (pengucapan dengan benar dan teratur) sangat ditekankan, sehingga setiap huruf, kata, dan ayat Al-Qur'an dapat diucapkan dengan tepat dan disampaikan dengan sempurna.

Metode ini juga mencakup tiga komponen yang menjadi elemen kunci dalam pelaksanaannya, dan ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Langsung, juga dikenal sebagai Direct Methode, adalah pendekatan pembelajaran di mana materi langsung dibaca atau dipahami tanpa perlu dieja atau diurai secara rinci. Dalam metode ini, penekanan diberikan pada belajar melalui tindakan langsung, dengan melakukan aktivitas yang terkait dengan materi pembelajaran.

Dalam metode ini, penjelasan atau pemecahan kata-kata tidak diberikan secara terpisah. Sebagai gantinya, siswa akan langsung terlibat dalam situasi belajar yang melibatkan penggunaan bahasa target. Misalnya, mereka akan diajak untuk berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari, berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa tersebut, dan menghadapi tugas-tugas yang memerlukan pemahaman dan penggunaan langsung dari bahasa tersebut.

Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mirip dengan penggunaan sebenarnya dari bahasa target. Dengan melakukan tindakan langsung, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara alami, seperti halnya ketika seseorang belajar bahasa ibu mereka sebagai seorang anak. Dalam metode ini, penekanan diberikan pada pemahaman kontekstual, penggunaan kata-kata dan frasa yang tepat, serta pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Metode Langsung memiliki keuntungan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa target, karena mereka terbiasa

dengan penggunaan nyata dari bahasa tersebut. Namun, metode ini juga dapat menantang bagi siswa yang lebih membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih terperinci. Oleh karena itu, pendekatan ini sering digunakan dalam kombinasi dengan metode lain, untuk mencakup berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa.

2. Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an memberikan keindahan yang semakin terpancar, kekuatan yang semakin terasa, dan kemudahan yang semakin terwujud. Ketika kita mengulangi ayat atau surat Al-Qur'an, keelokan dan kehebatannya semakin tampak jelas. Hal ini juga berlaku bagi seorang guru yang mengajarkan bahasa kepada anaknya. Guru tersebut menghadirkan kekuatan, keindahan, dan kemudahan dalam pembelajaran dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Dengan mengulang-ulang, guru membantu anak memahami dan mengingat dengan lebih baik, sambil memperkuat pemahaman dan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks yang beragam.
3. Kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mengasuh dan mendidik anak merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilannya. Begitu pula dengan seorang guru yang mengajar Al-Qur'an, jika ingin sukses, mereka harus mengambil contoh dari seorang ibu dalam memberikan pengajaran yang dapat menyentuh hati para siswanya. Keberhasilan dalam mengasuh anak dan mengajar Al-Qur'an tidak hanya tergantung pada pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga membutuhkan sentuhan emosional yang tulus dan kehadiran yang penuh perhatian. Sebagaimana ibu memberikan kasih sayang yang tulus dan kesabaran dalam mendidik anak, seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk menciptakan hubungan yang erat dengan siswa mereka, memahami kebutuhan mereka, dan memberikan bimbingan dengan penuh perhatian dan kepedulian. Dengan menggabungkan pengetahuan dan kelembutan, baik seorang ibu dalam mengasuh anak maupun seorang guru dalam mengajar Al-Qur'an dapat menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan

membantu siswa mencapai kesuksesan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, metode ummi memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu. Kelebihan metode ini termasuk proses belajar Al-Quran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Metode ini mengajarkan santri untuk mengeja huruf demi huruf, sehingga mereka dapat lebih cepat menguasai Al-Quran. Selain itu, santri juga diajarkan cara membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid sejak usia dini.

Metode ini juga memberikan pengalaman dan repetisi kepada santri. Mereka dapat menguliti dan memahami kata-kata secara mendalam, serta memahami maknanya. Metode ini didasarkan pada sistem berbasis mutu dengan tahapan yang sistematis. Materi yang diajarkan selalu bersifat berkelanjutan dan diawasi secara ketat.

Selain itu, metode ini juga mampu menumbuhkan motivasi belajar Al-Quran pada anak didik. Proses pembelajaran metode ummi dilakukan dengan penuh rasa kasih sayang, yang menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan santri dalam mempelajari Al-Quran.

Selain beberapa keunggulan yang telah disebutkan sebelumnya, metode Ummi juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan. Pertama, metode ini membutuhkan tenaga pengajar yang jumlahnya banyak. Hal ini disebabkan oleh fokus individual yang diberikan kepada setiap santri agar dapat mengikuti metode dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan pengajar yang cukup untuk mengajar setiap santri secara efektif.

Kedua, metode Ummi membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena metode ini menekankan pada pemahaman yang mendalam, proses pembelajaran biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional lainnya. Santri perlu melalui tahap-tahap belajar yang terstruktur dan berkesinambungan untuk mencapai kemahiran yang diharapkan.

Ketiga, metode Ummi juga memerlukan biaya yang cukup besar. Dalam implementasinya, metode ini membutuhkan sumber daya seperti buku pegangan yang

jumlahnya sangat banyak. Akuisisi dan pemeliharaan buku-buku tersebut dapat menimbulkan biaya tambahan yang signifikan. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi kendala terutama bagi lembaga yang memiliki keterbatasan dana.

Keempat, karena metode Ummi menekankan pada pendekatan individual, tidak semua santri dapat mengikuti metode ini secara bersamaan. Seorang pengajar hanya dapat fokus pada beberapa santri dalam satu sesi pembelajaran. Hal ini berarti bahwa metode ini tidak dapat dengan efektif diikuti oleh banyak santri secara bersamaan dalam satu waktu. Hal ini dapat membatasi aksesibilitas dan partisipasi santri dalam metode Ummi.

Dengan demikian, meskipun metode Ummi memiliki beberapa keunggulan, seperti pendekatan individual dan pemahaman mendalam, penting juga untuk mempertimbangkan kekurangan atau kelemahan yang dimilikinya. Hal-hal tersebut mencakup kebutuhan akan tenaga pengajar yang banyak, waktu yang lama untuk mencapai hasil yang diinginkan, biaya yang besar, serta keterbatasan dalam jumlah santri yang dapat mengikuti metode ini secara bersamaan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan temuan yang ditemukan melalui penelitian ini, dengan penuh kerendahan hati, peneliti memberikan rekomendasi yang mendalam dan terperinci sebagai masukan dan usulan perbaikan yang dapat dipertimbangkan. Berikut adalah gambaran rinci dari saran-saran tersebut:

### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan rinci mengenai strategi yang digunakan untuk mempertahankan hafalan dengan menggunakan metode ummi yang terdapat dalam buku Metode Pembelajaran dan Menghafal Alqur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan pemahaman kita tentang cara yang efektif untuk mempertahankan hafalan Alqur'an. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi penelitian-penelitian berikutnya di bidang yang sama.

## 2. Bagi Peserta Didik

Harapannya, penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berharga dan sudut pandang yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi menjaga hafalan Al-Qur'an melalui penggunaan metode Ummi Al-Qur'an yang terdapat dalam buku Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh wawasan yang lebih terperinci mengenai metode tersebut dan bagaimana mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Dengan pengetahuan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjaga dan menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat memperkuat hubungan spiritual dengan kitab suci ini.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memiliki tujuan yang sangat penting dalam memberikan landasan yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat yang signifikan bagi peneliti lain yang ingin menjelajahi lebih dalam tentang Alquran, terutama dalam konteks penggunaan metode ummi.